



# Implementasi Media Digital dan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agisni Bepi Rosadi<sup>1\*</sup>, Alya Nur Fauziyah<sup>2</sup>, Fatihul Noer Ihsan<sup>3</sup>, Nabilla Nur Amalia<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: [2310631110003@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110003@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [2310631110006@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110006@student.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2310631110018@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110018@student.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [2310631110031@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110031@student.unsika.ac.id)<sup>4</sup>.

\*Penulis Korespondensi: [2310631110006@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110006@student.unsika.ac.id)

**Abstract.** *The field of education, especially Islamic Religious Education (PAI), has seen substantial changes as a result of the advancement of digital technology and artificial intelligence (AI). The existence of digital media and AI offers numerous opportunities to improve the effectiveness, efficiency, and quality of education through interactive, flexible, and easily accessible learning resources. The purpose of this article is to analyze how artificial intelligence (AI) and digital media are used in Islamic Religious Education. This includes the idea of AI and digital media, AI-based learning materials, the use of AI in educational activities, ethical considerations of AI use, the effects and difficulties of integrating AI, and the Islamic viewpoint on technological advancement. This study employed a library research method by collecting data from relevant journals, books, and other scholarly sources. The findings indicate that the use of AI and digital media in PAI learning can enhance access to information, personalize learning experiences, improve evaluation effectiveness, and increase student engagement in the learning process. However, the implementation of AI also presents several challenges, such as limited digital literacy among teachers, inadequate facilities and infrastructure, ethical concerns, and the potential decline of direct educational interaction between teachers and students. Therefore, the utilization of AI in Islamic Religious Education should be carried out wisely while maintaining Islamic values, ethics, and the primary goal of Islamic education in shaping students' character.*

**Keywords:** *Artificial Intelligence; Digital Learning; Digital Media; Educational Technology; Islamic Religious Education.*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan sumber belajar yang interaktif, mudah beradaptasi, dan mudah diakses, keberadaan media digital dan AI menghadirkan beberapa peluang untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi media digital dan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi konsep AI dan media digital, bentuk implementasi AI dalam pembelajaran, etika penggunaan AI, dampak penggunaan AI, tantangan pemanfaatan AI, serta perspektif Islam terhadap perkembangan teknologi AI. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan data dari berbagai buku, jurnal, dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan AI dan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan akses informasi, personalisasi pembelajaran, efektivitas evaluasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Namun, penggunaan AI juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital guru, keterbatasan sarana dan infrastruktur, persoalan etika, serta potensi berkurangnya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara bijaksana dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman, etika, dan tujuan utama pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

**Kata kunci:** Artificial Intelligence; Media Digital; Pembelajaran Digital; Pendidikan Agama Islam; Teknologi Pendidikan.

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kehadiran teknologi digital mendorong terjadinya transformasi proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih modern, fleksibel, dan berbasis teknologi. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan

adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. *Artificial Intelligence* merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia, seperti menganalisis data, memahami bahasa, memberikan rekomendasi, hingga membantu proses pengambilan keputusan secara otomatis. Dalam dunia pendidikan, AI mampu mendukung proses pembelajaran melalui personalisasi materi, evaluasi otomatis, chatbot pendidikan, serta media pembelajaran interaktif berbasis digital (Zaputra et al., 2025).

Di era sekarang, penggunaan media digital dalam proses pendidikan telah menjadi sangat penting. Media digital mencakup berbagai sumber daya berbasis teknologi, termasuk aplikasi pendidikan, multimedia interaktif, platform e-learning, video pembelajaran, dan bahkan media berbasis AI yang dapat membantu guru dalam menyajikan konten kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Ketersediaan media digital meningkatkan antusiasme siswa dan menawarkan peluang untuk pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penting dalam membantu siswa berkembang menjadi individu yang taat, saleh, dan berakhlak mulia yang dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam menekankan pertumbuhan moralitas, spiritualitas, dan karakter siswa di samping memberikan pengetahuan. Akibatnya, proses pembelajaran PAI harus berubah untuk mencerminkan kemajuan modern sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip humanistik dan teologis yang penting bagi pendidikan Islam. Hal ini mendukung gagasan bahwa untuk meningkatkan standar pendidikan di zaman sekarang, pembelajaran PAI harus dikembangkan dengan menggunakan pendekatan reflektif, kreatif, dan kontekstual (Saefullah & Sein, 2026).

Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu inovasi yang mulai banyak diterapkan. Berbagai media pembelajaran berbasis AI seperti chatbot edukasi, virtual assistant, aplikasi pembelajaran adaptif, *augmented reality*, hingga platform pembelajaran digital mampu membantu peserta didik memahami materi keislaman secara lebih interaktif dan kontekstual. AI dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, sejarah Islam, maupun akhlak melalui media yang lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penerapan kecerdasan buatan dan teknologi digital dalam pendidikan telah dipelajari secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai metodologi. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, efektivitas pembelajaran, dan motivasi. Selain itu, penerapan AI dalam

pendidikan dianggap dapat membantu pendidik menciptakan sumber belajar yang lebih individual dan fleksibel yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Inovasi pembelajaran dalam pendidikan juga penting untuk menciptakan budaya refleksi dan evaluasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran, yang memungkinkan kualitas pembelajaran terus meningkat secara sistematis.

Meskipun demikian, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI juga menimbulkan berbagai tantangan dan persoalan etika. Kemudahan akses informasi melalui AI berpotensi menyebabkan ketergantungan peserta didik terhadap teknologi, menurunkan kemampuan berpikir kritis, serta memunculkan risiko penyalahgunaan informasi dan plagiarisme. Selain itu, penggunaan AI secara berlebihan dikhawatirkan dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan peserta didik, padahal dalam Pendidikan Agama Islam hubungan emosional, keteladanan, dan pembinaan akhlak merupakan bagian penting dalam proses pendidikan.

Dalam perspektif Islam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat selama penggunaannya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam memandang teknologi sebagai sarana yang dapat membantu manusia dalam meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan. Oleh sebab itu, implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu disertai dengan penguatan nilai moral, etika, serta pengawasan guru agar teknologi berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran dan tidak menggantikan peran manusia sepenuhnya.

Berangkat dari hal tersebut, pembahasan mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut. Artikel ini bertujuan untuk membahas pengertian *Artificial Intelligence* dan media digital, konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jenis media pembelajaran berbasis AI, implementasi AI dalam pembelajaran PAI, etika penggunaan AI dalam pembelajaran, dampak penggunaan AI dalam pembelajaran PAI, tantangan penggunaan AI, serta perspektif Islam terhadap perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kajian tentang *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Zahara et al. (2023) dalam penelitiannya yang dipublikasikan pada Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP) mengkaji implementasi teknologi AI di bidang pendidikan secara menyeluruh. Hasil kajian tersebut menemukan bahwa AI mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan efisien melalui kemampuannya

memproses data dalam jumlah besar sekaligus merespons kebutuhan pengguna secara adaptif. Penelitian ini menjadi landasan penting dalam memahami peran AI sebagai bagian integral dari ekosistem pendidikan modern.

Soegiarto et al. (2023) melalui studinya yang diterbitkan di *Innovative: Journal of Social Science Research* meneliti inovasi pembelajaran berbasis teknologi AI pada konteks sekolah kedinasan di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran formal mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan, khususnya melalui penyajian materi yang kontekstual dan responsif terhadap dinamika kebutuhan belajar.

Maola et al. (2024) Dalam makalah ilmiahnya yang diterbitkan di *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, ia meneliti penggunaan AI dalam pendidikan dalam konteks Revolusi Industri Keempat. Studi tersebut menyimpulkan bahwa AI telah berkembang menjadi komponen strategis dalam desain pembelajaran abad ke-21, bukan hanya sekadar instrumen teknologi. Artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami aspek kebijakan maupun praktik penerapan *Artificial Intelligence* (AI) pada satuan pendidikan formal di Indonesia.

Hikmawati et al. (2023) melakukan sebuah studi khusus yang diterbitkan di *ABUYA* tentang gagasan dan penerapan kecerdasan buatan dalam manajemen kurikulum di tingkat sekolah dasar/sekolah dasar Islam: *Jurnal Pendidikan Dasar*. Penelitian ini secara spesifik mengidentifikasi berbagai jenis aplikasi AI yang dapat diintegrasikan dalam pengelolaan kurikulum, mulai dari perencanaan pembelajaran, penilaian, hingga pengembangan materi ajar berbasis data.

Fauziyati (2023) mempublikasikan temuannya di *Journal of Education and Teaching Review* (JETR) dan secara khusus menyelidiki efek penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menemukan bahwa AI membawa dampak positif berupa peningkatan minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI, namun sekaligus mengidentifikasi pentingnya pengawasan etis agar pemanfaatan AI tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

Mela & Maryono (2024) mengembangkan media pembelajaran berbasis AI berupa chatbot untuk mata pelajaran fisika dan melaporkan hasilnya dalam *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*. Penelitian pengembangan ini membuktikan bahwa media chatbot AI efektif meningkatkan kemandirian belajar siswa karena memberikan akses materi yang fleksibel, responsif, dan dapat digunakan kapan saja.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa AI telah diakui secara akademis sebagai teknologi transformatif dalam dunia pendidikan. Namun, kajian yang secara spesifik membahas jenis-jenis media pembelajaran berbasis AI dan relevansinya dalam konteks PAI masih terbatas, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi pustaka digunakan untuk menelaah berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan implementasi media digital serta *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian berbasis kepastakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan untuk memperoleh data dan pemahaman terhadap suatu kajian (Saefullah, 2024).

Keuntungan, kesulitan, penerapan etis, dan pandangan Islam tentang kemajuan teknologi AI semuanya dijelaskan dan dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan meneliti signifikansi dan interpretasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, penelitian kualitatif berupaya untuk memahami fenomena tersebut secara menyeluruh.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelaahan literatur dari berbagai sumber terpercaya. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menyimpulkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kepastakaan, analisis data dapat dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif untuk memahami makna serta keterkaitan informasi yang terdapat dalam sumber-sumber literatur.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang sistematis mengenai implementasi media digital dan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta relevansinya terhadap perkembangan pendidikan di era digital.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pengertian *Artificial Intelligence* dan Media Digital

Kecerdasan buatan (AI) menciptakan sistem cerdas yang dapat meniru proses kognitif manusia termasuk pembelajaran, penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Menurut Zahara et al. (2023), Kecerdasan buatan (AI) adalah teknologi yang memungkinkan robot untuk melakukan aktivitas seperti pemrosesan bahasa alami, pengambilan keputusan otomatis, dan pengenalan pola visual yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Kemungkinan ini dimungkinkan oleh algoritma yang dirancang untuk terus belajar dan beradaptasi seiring dengan pemrosesan data yang lebih banyak.

Maola et al. (2024) mengemukakan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) merupakan istilah modern yang muncul pada era Revolusi Industri 4.0 dan menggambarkan kecerdasan buatan manusia yang diterapkan ke dalam mesin maupun sistem komputer. Dalam bidang pendidikan, AI dipahami sebagai teknologi yang mampu menganalisis kebutuhan belajar peserta didik secara langsung (*real-time*) serta memberikan respons yang bersifat adaptif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sistem kecerdasan buatan dirancang untuk mensimulasikan kemampuan intelektual manusia, termasuk memahami bahasa, mengenali gambar, dan melakukan analisis data secara cepat dan akurat (Hikmawati et al., 2023). Dalam konteks Society 5.0, AI tidak lagi sekadar alat komputasi, melainkan telah bertransformasi menjadi mitra intelektual yang mendukung hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan (Soegiarto et al., 2023).

Lebih lanjut, AI dalam pendidikan tinggi dipahami sebagai sistem teknologi yang mampu memproses informasi secara mandiri, belajar dari interaksi sebelumnya, dan memberikan respons adaptif sesuai kebutuhan pengguna (Rifky, 2024). Dengan demikian, AI membuka peluang personalisasi pembelajaran yang sebelumnya sulit diwujudkan dalam sistem pendidikan konvensional yang bersifat massal dan seragam.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa AI adalah sistem teknologi berbasis komputer yang meniru kemampuan berpikir dan belajar manusia guna membantu penyelesaian tugas-tugas kompleks secara efisien dan adaptif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, AI berpotensi menjadi instrumen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman.

## **Konsep Pendidikan Agama Islam**

Secara terminologis, konsep pendidikan dapat dipahami melalui dua unsur utama, yaitu konsep dan pendidikan. Menurut Saiful Sagala, konsep atau gagasan merupakan hasil pemikiran para ahli yang tercermin dalam berbagai definisi, kemudian berkembang menjadi produk pengetahuan berupa prinsip, hukum, dan konsep teoretis yang lahir dari fakta, peristiwa, serta pengalaman guna menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena.

Sementara itu, pendidikan diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan terdokumentasi, dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis disertai mekanisme pengawasan, serta dievaluasi secara tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks lain, Islam dipandang sebagai peradaban agama karena ajarannya menekankan pentingnya kepatuhan, ketaatan, dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Chalim, 2022).

Dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad (saw) sebagai sumber utama, pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip sesuai dengan ajaran Islam. Secara umum, tujuan dan sasaran utama sistem pendidikan Islam ditandai dengan unsur keagamaan dan kerangka etika. Karena keahliannya dalam Sufisme, filsafat pendidikan Al-Ghazali seringkali bersifat religius-etis (Putra, 2008).

Konsep pendidikan agama Islam dalam tinjauan hadits ini sebagai langkah awal untuk mengetahui, memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut ke dalam praktik pendidikan agama Islam di lingkungan dan lembaga pendidikan Islam (Muvid, 2020).

Pada intinya, pendidikan Islam adalah sistem pengajaran yang memberdayakan individu untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam guna mencapai kedamaian dan kesejahteraan pribadi. Ruang lingkup pendidikan Islam terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dengan menyesuaikan dinamika zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga cakupannya menjadi semakin luas. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu diajarkan kepada peserta didik sebagai salah satu mata pelajaran dalam proses pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai pandangan yang menilai bahwa Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan pendidikan Islam sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu pendidikan Islam sebagai lembaga, sebagai mata pelajaran, dan sebagai seperangkat nilai. Seluruh lembaga pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, menjadikan pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan.

Hakikat Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai proses penanaman dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui berbagai aktivitas, seperti pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, konseling, dan pengembangan potensi siswa. Proses tersebut bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan dan kesempurnaan hidup, baik dalam aspek jasmani maupun rohani, dan menemukan kepuasan dalam kehidupan ini maupun kehidupan selanjutnya.

Kemampuan pengajar untuk menciptakan dan menerapkan metode pengajaran yang efektif adalah salah satu dari banyak aspek yang memengaruhi keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam, seperti pendidikan pada umumnya, bertujuan untuk membantu siswa memahami, menyerap, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, sebagai dasar untuk kesuksesan di dunia ini dan akhirat, pendidikan Islam seharusnya membentuk manusia dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

### **Jenis media pembelajaran berbasis Ai**

Kemajuan kecerdasan buatan telah memungkinkan terciptanya berbagai sumber daya pendidikan mutakhir Hal ini dapat diterapkan pada proses pengajaran dan pembelajaran. Materi pendidikan berbasis AI tersedia dalam berbagai format yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih individual dan menarik (Fauziyati, 2023). Jenis-jenis media pembelajaran berbasis AI dijelaskan di bawah ini. (Shiddiq & Saefullah, 2024).

#### ***Chatbot AI (ChatGPT, Gemini, dan Sejenisnya)***

Chatbot berbasis AI merupakan program komputer yang dirancang melakukan percakapan dengan pengguna menggunakan bahasa alami, sehingga dapat berfungsi sebagai asisten belajar virtual yang responsif (Afiliyani Mela & Maryono, 2024). Chatbot seperti ChatGPT mampu menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep, memberikan latihan soal, hingga memberi umpan balik secara langsung. Kajian literatur sistematis membuktikan bahwa chatbot AI dalam pendidikan efektif Meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dengan menawarkan layanan sesuai permintaan tanpa terikat oleh lokasi atau batasan waktu (Labadze et al., 2023).

#### ***Sistem Pembelajaran Adaptif (Adaptive Learning System)***

Sistem pembelajaran adaptif adalah platform berbasis AI yang menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai kemampuan serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Sistem ini menggunakan algoritma *machine learning* untuk menganalisis performa belajar siswa secara *real-time*, kemudian menyajikan konten yang paling sesuai dengan kebutuhan individual (Soegiarto et al., 2023). Platform seperti Khan Academy dan berbagai LMS

(*Learning Management System*) modern telah mengintegrasikan fitur adaptif berbasis AI, menjadikan pembelajaran berlangsung lebih efektif karena bersifat personal bagi setiap peserta didik.

### ***Media Visual dan Video Pembelajaran Bertenaga AI***

Media visual berbasis AI mencakup perangkat seperti Canva AI, Synthesia, dan platform pembuatan video otomatis. Perangkat desain berbasis AI memudahkan pendidik menyiapkan bahan ajar yang estetis dan komunikatif tanpa memerlukan keahlian desain grafis mendalam (Zahara et al., 2023). Teknologi ini mencakup pembuatan animasi, *infographic*, dan presentasi interaktif yang meningkatkan daya tarik materi ajar, khususnya bagi peserta didik generasi digital yang terbiasa mengonsumsi konten visual.

### ***Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) Berbasis AI***

Media pembelajaran berbasis AR/VR yang didukung AI mampu menciptakan pengalaman belajar tiga dimensi yang interaktif, misalnya tur virtual bangunan bersejarah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau visualisasi konsep ibadah secara imersif (Hikmawati et al., 2023). Teknologi ini secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar.

### ***Perangkat Asesmen dan Evaluasi Berbasis AI***

Perangkat asesmen berbasis AI, seperti Quizizz AI dan platform penilaian otomatis lainnya, tidak hanya mampu memeriksa jawaban siswa secara otomatis, tetapi juga menghasilkan laporan analitik yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan belajar setiap individu (Rifky, 2024). Data hasil asesmen ini selanjutnya dapat dimanfaatkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran remedial maupun pengayaan secara lebih terarah dan berbasis bukti (*evidence-based*).

Kelima jenis media pembelajaran berbasis AI tersebut masing-masing memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri. Penerapan AI dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara bijak dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga teknologi berfungsi sebagai sarana yang memperkuat, bukan menggantikan, peran pendidik dan nilai-nilai spiritualitas dalam proses pendidikan (Fauziyati, 2023).

### **Implementasi AI dalam Pembelajaran PAI**

Media pembelajaran digital yang cerdas dan mudah beradaptasi dapat digunakan untuk menerapkan kecerdasan buatan (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk Al-Quran, Hadits, hukum Islam (fikih), dan akhlak, dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dengan tingkat kesulitan yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa berkat teknologi berbasis AI.

Sistem AI dapat mengenali pola belajar siswa dan menyesuaikan sumber belajar untuk setiap siswa menggunakan dukungan pembelajaran mesin, sehingga meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan makna proses pembelajaran.

Selain itu, siswa dapat secara mandiri, fleksibel, dan lebih mudah memahami informasi dan penjelasan mendasar tentang isi ajaran Islam dengan bantuan chatbot pembelajaran yang didukung oleh kecerdasan buatan (AI). Untuk menjamin bahwa isi tersebut benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, pemantauan dan arahan pengajar tetap diperlukan ketika menggunakan AI dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Dari sudut pandang pendidikan Islam, penggunaan teknologi di kelas harus tetap berfokus pada pembentukan nilai-nilai dan perilaku yang baik pada siswa. Untuk menjamin bahwa penggunaan teknologi tidak menyimpang dari tujuan pendidikan Islam, guru tetap bertanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, dan mengendalikan proses pembelajaran. (Shiddiq & Saefullah, 2024).

Proses evaluasi dan penilaian adalah cara lain di mana Kecerdasan Buatan (AI) dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (IPA). Sistem penilaian berbasis AI memungkinkan pemberian penilaian dan pelacakan kemajuan belajar siswa secara terus menerus dengan cara yang otomatis, lebih cepat, dan lebih objektif. Selain itu, teknologi AI dapat membantu guru menentukan taktik pembelajaran lanjutan terbaik dengan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa dan memberikan umpan balik secara real-time. Namun, alih-alih mengambil alih sepenuhnya pekerjaan guru, AI harus tetap dipandang sebagai sistem bantuan pembelajaran.

Guru terus memainkan peran penting dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan membimbing siswa, memantau penggunaan teknologi, dan menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual untuk menjamin bahwa penggunaan AI tetap bermoral dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Sesuai dengan gagasan pendidikan Islam yang terdapat dalam Hadits (tradisi), proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga pada pertumbuhan moral, disiplin, dan pengembangan karakter siswa yang bertanggung jawab dan penuh kasih sayang.

## **Etika Penggunaan AI dalam pembelajaran**

### ***Etika Akal***

Teknologi hendaknya digunakan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik, bukan membuat manusia pasif atau terlalu bergantung pada sistem otomatis. Dalam pembelajaran, AI perlu dimanfaatkan sebagai alat bantu yang tetap mendorong siswa aktif berpikir, menganalisis, dan mengambil keputusan secara mandiri.

### ***Etika Ilmu***

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi harus difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan perluasan perspektif secara signifikan. Kecerdasan buatan (AI) digunakan dalam pendidikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan karakter siswa, serta membuat materi lebih mudah diakses.

### ***Etika Amanah***

Pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara bertanggung jawab dan akuntabel. AI perlu dikembangkan serta digunakan dengan memperhatikan dampak sosial, spiritual, dan moral agar tidak menimbulkan penyalahgunaan maupun kerusakan dalam proses pendidikan.

Penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan Islam dapat dinilai dan dikembangkan dengan menggunakan tiga prinsip ini. Penggunaan AI, yang dipandu oleh prinsip-prinsip Islam, merupakan upaya untuk melestarikan martabat dan kualitas manusia di era digital yang berubah dengan cepat, serta sebagai instrumen teknologi.

### **Dampak Penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Islam**

Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) telah membawa titik balik bersejarah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari perspektif ontologis, PAI merupakan upaya yang disengaja untuk mengarahkan penerimaan, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam. Namun, di era disrupsi ini, transmisi nilai-nilai tersebut tidak lagi hanya bergantung pada interaksi tatap muka di ruang kelas tradisional. Perkembangan AI yang mencakup *machine learning*, *natural language processing*, hingga AI generatif seperti ChatGPT, telah menciptakan ekosistem belajar baru yang melampaui batas ruang dan waktu.

Integrasi AI dalam PAI merupakan respons terhadap kebutuhan zaman yang menuntut efisiensi dan adaptabilitas. Sebagaimana dijelaskan dalam literatur terkini, teknologi ini memaksa para pendidik untuk melakukan reorientasi strategi instruksional dari model yang bersifat satu arah menjadi model yang lebih kolaboratif dan berbasis data. Namun, di balik janji kemajuan tersebut, terdapat dialektika yang kompleks mengenai bagaimana menjaga kesucian nilai-nilai spiritual di tengah mekanisasi sistem pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai dampak penggunaan AI, baik secara konstruktif maupun destruktif, menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa teknologi tetap menjadi pelayan bagi nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan (Hakim et al., 2024; Muchlis, 2025).

### **Dampak Positif Penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Islam**

Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan inovasi baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang selama ini kerap dianggap monoton. Teknologi ini berfungsi sebagai akselerator yang mengubah cara peserta

didik berinteraksi dengan sumber-sumber hukum Islam maupun materi keagamaan lainnya. Dengan penerapan yang tepat, AI mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif serta mendorong peserta didik untuk mempelajari ajaran agama secara mandiri, aktif, dan dinamis (Huda & Suwahyu, 2024). Berikut beberapa rincian dampak positifnya:

### ***Personalisasi Pembelajaran (Adaptive Learning)***

Salah satu keunggulan utama *Artificial Intelligence* (AI) terletak pada kemampuannya dalam menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan serta gaya belajar setiap individu. Sistem AI dapat menganalisis kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam memahami konsep-konsep keagamaan, sehingga materi pembelajaran dapat diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kompetensi masing-masing siswa (Rifky, 2024).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut memungkinkan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi seperti hukum waris (*faraidh*) atau *ushul fikih* memperoleh penjelasan tambahan maupun simulasi yang lebih sederhana hingga benar-benar memahami materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya (Huda & Suwahyu, 2024).

### ***Peningkatan Kualitas dan Interaktivitas Instruksional***

AI mengubah materi PAI yang abstrak menjadi lebih konkret melalui media pembelajaran yang interaktif. Penggunaan *Augmented Reality* (AR) atau mentor visual berbasis AI memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih imersif, seperti simulasi tata cara ibadah haji atau sejarah peradaban Islam dengan visualisasi tiga dimensi. Teknologi asisten suara (*Voice Assistant*) seperti Google Assistant atau Siri juga memfasilitasi siswa dalam menguji pelafalan ayat Al-Qur'an secara mandiri melalui deteksi suara yang akurat (Sarinda et al., 2023).

### ***Efisiensi Administrasi dan Evaluasi Otomatis***

Bagi pendidik, AI berperan besar dalam mengurangi beban administratif melalui otomatisasi penilaian. Sistem penilaian otomatis berbasis AI dapat memberikan umpan balik (*feedback*) seketika terhadap tugas-tugas siswa, sehingga proses perbaikan pemahaman terjadi lebih cepat. Selain itu, AI membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan memilih materi yang paling relevan dengan kebutuhan siswa di lapangan, sehingga waktu guru dapat dialokasikan lebih banyak untuk bimbingan spiritual dan moral (Sholihah, 2024).

### ***Aksesibilitas Sumber Belajar yang Luas***

Pemanfaatan AI memungkinkan akses tanpa batas terhadap literatur keagamaan yang sah dari berbagai belahan dunia. Melalui *presentation translator* dan mesin pencari cerdas, hambatan bahasa dalam mempelajari kitab-kitab klasik (kitab kuning) dapat diminimalisir,

memberikan peluang bagi siswa untuk memperluas cakrawala intelektual mereka tanpa terbatas oleh ruang fisik sekolah (Sarinda et al., 2023; Tanjung & Suteki, 2024).

### **Dampak Negatif Penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Islam**

Di balik berbagai kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan distorsi terhadap substansi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam pada dasarnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan intelektual, tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Ketika peran tersebut mulai banyak diambil alih oleh teknologi, muncul berbagai tantangan mendasar yang dapat memengaruhi tatanan nilai yang selama ini dibangun dalam tradisi Islam (Hakim et al., 2024). Berikut merupakan beberapa rincian tantangan tersebut:

#### ***Distorsi Pemahaman Nilai Agama***

AI bekerja berdasarkan algoritma dan data yang ada di internet. Jika sumber data yang digunakan bias atau berasal dari interpretasi yang tidak sah, maka AI dapat memberikan jawaban yang keliru mengenai hukum agama atau tafsir Al-Qur'an. Risiko distorsi teologis ini sangat berbahaya karena dapat mengarahkan siswa pada pemahaman yang dangkal atau bahkan menyimpang dari kaidah keilmuan yang benar (Hakim et al., 2024).

#### ***Erosi Kreativitas dan Integritas Akademik***

Kemudahan yang ditawarkan oleh AI generatif seperti ChatGPT sering kali memanjakan siswa untuk memperoleh jawaban secara instan tanpa melalui proses berpikir kritis terlebih dahulu (*tafakkur*). Hal ini memicu penurunan daya kreativitas dan meningkatnya risiko plagiarisme. Siswa cenderung hanya melakukan *copy-paste* informasi tanpa benar-benar meresapi makna di balik ajaran agama tersebut, yang pada akhirnya menumpulkan intelektualitas mereka (Zein, 2023).

#### ***Degradasi Peran Guru sebagai Uswah Hasanah***

Dalam tradisi Islam, guru bukan sekadar "pengajar", tetapi juga "murabbi" dan "mursyid" yang memberikan keteladanan moral (*uswah hasanah*). AI mungkin cerdas dalam memberikan data, namun ia tidak memiliki "ruh" dan perasaan untuk memberikan bimbingan spiritual atau kasih sayang. Ketergantungan pada AI berisiko menghilangkan ikatan emosional dan spiritual antara guru dan murid, yang merupakan jantung dari pendidikan karakter dalam Islam (Hakim et al., 2024; Muchlis, 2025).

### ***Masalah Etika, Privasi, dan Keamanan Data***

Penggunaan platform AI di lingkungan pendidikan tinggi Islam juga membawa tantangan etis terkait privasi data siswa. Algoritma AI yang terus memantau perilaku belajar dapat disalahgunakan jika tidak ada regulasi yang kuat. Selain itu, penggunaan AI tanpa bimbingan dapat membuat siswa kehilangan arah dalam membedakan mana kebenaran wahyu dan mana sekadar hasil olahan data probabilitas mesin (Huda & Suwahyu, 2024; Rifky, 2024).

Dampak penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah fenomena dua sisi: ia adalah peluang emas sekaligus ancaman nyata. Secara positif, AI menawarkan efisiensi, personalisasi, dan interaktivitas yang mampu merevitalisasi metode pembelajaran PAI menjadi lebih relevan bagi generasi modern. Namun secara negatif, potensi distorsi pemahaman, degradasi moral, dan hilangnya keteladanan spiritual menjadi harga yang harus dibayar jika teknologi ini diadopsi secara buta tanpa filter nilai-nilai agama.

Inti dari percakapan ini adalah bahwa kecerdasan buatan (AI) harus dipandang sebagai alat, bukan sebagai tujuan. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki literasi digital yang tinggi agar dapat mengarahkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan, bukan menggantikan, prinsip-prinsip inti pendidikan Islam. Pengembangan generasi yang tidak hanya mahir secara teknologi tetapi juga memiliki keteguhan teologis dan karakter yang mulia bergantung pada keselarasan antara kecerdasan buatan dan kecerdasan spiritual manusia.

### **Tantangan penggunaan Ai dalam Pendidikan Agama Islam**

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang secara signifikan adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Kehadiran AI memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, seperti akses informasi yang cepat, pembelajaran yang lebih personal, serta evaluasi pembelajaran yang lebih efisien. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan AI mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sumber informasi keagamaan, hingga alat bantu evaluasi pembelajaran siswa (Fauzi et al., 2025).

Penerapan AI dalam Pendidikan Agama Islam menawarkan peluang baru bagi pendidik dan pelajar untuk lingkungan pembelajaran yang lebih kontemporer, dinamis, dan fleksibel. Melalui berbagai platform digital, termasuk chatbot, aplikasi pembelajaran, dan mesin pencari berbasis AI, siswa dapat dengan mudah mengakses teks-teks keagamaan berkat teknologi kecerdasan buatan (AI). AI juga dapat membantu guru menganalisis kemajuan belajar siswa

dengan lebih baik, menyediakan penilaian otomatis, dan menyusun sumber daya (Muchlis, 2025a).

Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Islam juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan teknologi, tetapi juga menyangkut aspek etika, teologis, interaksi edukatif, hingga pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam agar penggunaan AI dalam pembelajaran PAI tetap selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang benar (Rozi et al., 2024).

### **Rendahnya Literasi Digital Guru PAI**

Kurangnya literasi digital di kalangan guru merupakan salah satu hambatan terbesar dalam penerapan AI dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagian pengajar PAI kurang memiliki keahlian yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan teknologi berbasis AI. Penggunaan platform digital, aplikasi pendidikan, dan fitur AI di kelas masih sulit bagi sebagian pendidik. Penerapan AI yang optimal dalam kegiatan pendidikan terhambat oleh keadaan ini (Fauzi et al., 2025).

Guru yang kurang memiliki keterampilan digital juga hanya bergantung pada teknik pengajaran tradisional, termasuk ceramah, tanpa memanfaatkan teknologi yang lebih mutakhir dan interaktif. Namun, guru harus menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 karena kemajuan teknologi. Oleh karena itu, agar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berhasil dan bijaksana menggunakan AI dalam pengajaran mereka, mereka harus menerima pelatihan dan memperoleh kemampuan digital (Najib, 2024).

### **Keterbatasan Sarana dan Infrastruktur Teknologi**

Tantangan lainnya terletak pada keterbatasan sarana dan infrastruktur teknologi di berbagai lembaga pendidikan. Tidak seluruh sekolah memiliki akses internet yang memadai, perangkat komputer yang cukup, maupun fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran digital. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam penerapan *Artificial Intelligence* (AI) secara merata, terutama di daerah terpencil atau pada sekolah yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Keterbatasan infrastruktur menyebabkan terjadinya kesenjangan digital antara sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dengan sekolah yang masih minim teknologi. Akibatnya, pemanfaatan AI dalam Pendidikan Agama Islam belum dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan pemerintah dan lembaga

pendidikan dalam menyediakan sarana teknologi yang memadai agar transformasi pendidikan digital dapat berjalan secara optimal (Oktavia & Suseno, 2024).

### **Problem Etika dalam Penggunaan AI**

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memunculkan berbagai persoalan etika. Teknologi AI memungkinkan peserta didik memperoleh jawaban secara instan tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi sekaligus menurunkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penggunaan AI yang tidak diawasi dengan baik juga dapat mendorong terjadinya tindakan plagiarisme dalam penyelesaian tugas sekolah (Rozi et al., 2024).

Etika merupakan komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam yang perlu dijunjung tinggi. Penggunaan AI yang tidak disertai pengawasan dapat menyebabkan peserta didik kehilangan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam belajar. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan serta edukasi kepada siswa mengenai penggunaan AI secara bijak dan bertanggung jawab (Muchlis, 2025a).

### **Permasalahan Teologis dan Validitas Informasi Keagamaan**

*Artificial Intelligence* (AI) mampu menghasilkan berbagai informasi keagamaan secara cepat, namun tidak seluruh informasi tersebut berasal dari sumber yang valid maupun sesuai dengan ajaran Islam yang benar. AI bekerja berdasarkan data yang tersedia di internet, sehingga memungkinkan munculnya informasi keagamaan yang kurang akurat dan bahkan berpotensi menyesatkan apabila digunakan tanpa melalui proses verifikasi terlebih dahulu (Najib, 2024).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, validitas sumber sangat penting karena berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan pemahaman keislaman peserta didik. Jika siswa terlalu bergantung pada AI tanpa bimbingan guru, maka dikhawatirkan akan terjadi kesalahan pemahaman terhadap ajaran agama. Oleh sebab itu, guru tetap harus menjadi sumber utama dalam memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap materi keagamaan yang diperoleh siswa melalui AI (Fauzi et al., 2025).

### **Berkurangnya Interaksi Edukatif antara Guru dan Siswa**

Pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat mengurangi jumlah komunikasi tatap muka antara pengajar dan murid. Namun, dalam Pendidikan Agama Islam, perkembangan karakter murid sangat dipengaruhi oleh teladan guru dan ikatan emosional. Selain memberikan pengetahuan, guru juga berperan sebagai mentor, pendidik, dan teladan moral bagi murid-muridnya.

Jika pembelajaran terlalu bergantung pada teknologi, maka nilai-nilai pendidikan karakter yang biasanya ditanamkan melalui interaksi langsung dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, penggunaan AI sebaiknya dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan pengganti peran guru sepenuhnya. Kehadiran guru tetap diperlukan untuk membangun komunikasi, pengawasan, dan pembinaan moral peserta didik (Rozi et al., 2024).

### **Kurangnya Kesiapan Lembaga Pendidikan dalam Mengintegrasikan AI**

Sebagian lembaga pendidikan masih belum memiliki kesiapan dalam mengintegrasikan AI ke dalam sistem pembelajaran. Hal ini meliputi kurangnya kebijakan penggunaan AI, minimnya pelatihan tenaga pendidik, serta belum adanya pedoman etika penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam.

Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan AI sering kali dilakukan tanpa pengawasan dan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, dan ahli teknologi untuk menyusun kebijakan yang mampu mengatur penggunaan AI secara tepat, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam (Fauzi et al., 2025).

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadirkan berbagai peluang dalam meningkatkan efektivitas serta inovasi pembelajaran. AI dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih cepat, interaktif, personal, dan efisien. Akan tetapi, di balik berbagai kelebihan tersebut, penggunaan AI juga menimbulkan sejumlah tantangan, seperti rendahnya literasi digital guru, keterbatasan sarana dan infrastruktur, persoalan etika, validitas informasi keagamaan, berkurangnya interaksi edukatif, hingga belum optimalnya kesiapan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan teknologi tersebut.

Oleh karena itu, penerapan AI dalam Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan dengan hati-hati dan di bawah bimbingan para pendidik. AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran pendidik. Dengan pengelolaan yang tepat, AI dapat menjadi sarana inovatif untuk mendukung pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik.

### **Perspektif Islam terhadap Teknologi AI**

Perkembangan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam beberapa dekade terakhir. Terutama, kemajuan *Artificial Intelligence* (AI) dan *enhanced intelligence* telah mendorong teknologi robot menjadi semakin canggih dan berkembang secara signifikan. Di samping itu, hadirnya konsep Masyarakat 5.0 serta Revolusi Industri 4.0 turut mempercepat perkembangan

teknologi, sehingga manusia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi (Rizky et al., 2021).

Islam sejatinya pro terhadap kemajuan teknologi. Al-Qur'an menuntut Muslim untuk berpikir ilmiah dan kritis (QS. Al-Isra: 36), terbuka pada kebenaran (QS. Az-Zumar: 18), serta konsisten menggunakan akal (QS. Yunus: 10). Tiga prinsip ini menjadi modal dasar umat Islam untuk unggul di bidang sains-teknologi sebagai jalan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat

Kaidah fiqih menyatakan bahwa segala sesuatu yang tidak secara tegas dilarang dalam Islam pada dasarnya hukumnya mubah (diperbolehkan), selama memberikan manfaat dan tidak menimbulkan mudarat. Berdasarkan prinsip tersebut, pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) yang memberikan berbagai manfaat dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi dapat dipandang sebagai sesuatu yang diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai pokok syariat Islam.

AI dalam diagnostik medis, misalnya, dapat membantu pengambilan keputusan klinis dan meningkatkan ketepatan serta efektivitas layanan kesehatan. Melalui sistem adaptif yang menyesuaikan konten kursus dengan kebutuhan setiap siswa, AI dalam pendidikan juga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih individual. Akibatnya, AI memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong kemajuan pengetahuan dan kebaikan bersama. Kecerdasan buatan (AI) dapat dimanfaatkan dalam pendidikan untuk menciptakan platform pembelajaran adaptif yang lebih baik melayani siswa dengan menyesuaikan informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, kita harus menghindari aplikasi AI yang dapat menyebabkan ketidakadilan, seperti algoritma yang bias dalam pengambilan keputusan atau penyebaran informasi yang menyesatkan yang merusak reputasi individu atau kelompok. Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, yang berbunyi: “Setiap Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya; ia tidak boleh menzalimi saudaranya, tidak boleh membiarkan saudaranya dizalimi, dan tidak boleh menghina saudaranya” (HR. Muslim). Hadis tersebut menegaskan pentingnya menegakkan nilai keadilan dalam setiap bentuk interaksi, termasuk dalam pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Quran berikut ini relevan dengan penggunaan teknologi kontemporer, termasuk kecerdasan buatan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan: “Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Penyalahgunaan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), dapat dicegah dengan menggunakan ayat-ayat ini sebagai dasar, yang berpotensi merusak tatanan moral maupun sosial masyarakat. Oleh karena itu, penerapan AI perlu diawasi secara berkelanjutan agar penggunaannya mampu menghadirkan masalah (manfaat) serta menghindari mafsadah (kerusakan atau bahaya).

Sangat penting untuk sepenuhnya menghindari penggunaan AI dengan cara yang menyebabkan ketidakadilan, seperti penyebaran informasi yang salah atau penggunaan algoritma yang tidak adil dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya, sistem AI yang digunakan dalam evaluasi kredit atau prosedur perekrutan harus terbuka dan bebas dari prasangka berdasarkan latar belakang, jenis kelamin, atau ras. Untuk menciptakan hukum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan memungkinkan penerapan AI yang etis, adil, dan bertanggung jawab, para cendekiawan agama dan spesialis teknologi memainkan peran penting (Khairunnisa, 2024).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Perkembangan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan studi ini menunjukkan bagaimana AI dan media digital dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik, efisien, dan ramah siswa. Berbagai media berbasis AI, seperti chatbot edukatif, platform pembelajaran adaptif, virtual assistant, dan multimedia interaktif dapat dimanfaatkan untuk membantu pemahaman materi keislaman serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, AI juga mendukung personalisasi pembelajaran dan membantu guru dalam proses evaluasi pembelajaran secara lebih cepat dan efisien.

Meskipun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital pendidik, keterbatasan sarana dan infrastruktur, kemungkinan ketergantungan pada teknologi dan bahaya berkurangnya hubungan guru-murid di kelas. Penggunaan AI yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan persoalan etika, seperti plagiarisme dan penyebaran informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara bijaksana dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman, etika, serta pengawasan guru agar teknologi tetap berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran dan tidak menggantikan peran guru dalam pembinaan akhlak dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian ini, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi digital dan pemahaman mengenai penggunaan AI agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Sekolah dan lembaga pendidikan juga perlu menyediakan fasilitas serta pelatihan yang mendukung implementasi media digital dan AI secara efektif. Siswa juga harus diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab sambil tetap menjunjung tinggi kejujuran dalam proses pendidikan. Penelitian ini masih terbatas pada kajian pustaka sehingga belum mengkaji implementasi AI secara langsung di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai efektivitas penerapan AI di lingkungan pendidikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Chalim, K. H. A. (2022). Konsep pembelajaran PAI di era. *Edupedia*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>
- Fauzi, M. R., Zahro, S. F., Bashith, A., & Hakim, M. J. M. (2025). Peluang dan tantangan integrasi *Artificial Intelligence* dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 10(2), 217–227. <https://doi.org/10.21462/educasia.v10i2.345>
- Fauziyati, W. R. A. (2023). Dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2180–2187. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21623>
- Fitri Sarinda, Martina, D., Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pendidikan agama Islam berbasis teknologi (AI) artificial intelligence. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 103–111. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.268>
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). *Artificial Intelligence* (AI) dan dampaknya dalam distorsi pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.54437/juw>
- Hikmawati, N., Sufiyanto, M. I., & Jamilah, J. (2023). Konsep dan implementasi kecerdasan buatan dalam manajemen kurikulum SD/MI. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.52185/abuyaVolliss1Y2023278>
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.003>
- Juliani, N., Hidayat, A., & Neni. (2026). Implementasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digitalisasi sekolah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1).
- Khairunnisa, S. (2024). Kecerdasan buatan dan fatwa ijma: Perspektif Islam terhadap inovasi modern. *AIJIS*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1902>

- Labadze, L., Grigolia, M., & Machaidze, L. (2023). Role of AI chatbots in education: Systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 56. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00426-1>
- Maola, P. S., Karai Handak, I. S., & Herlambang, Y. T. (2024). Penerapan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 61–72. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24772>
- Muchlis. (2025a). Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Manfaat dan tantangan. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1). <https://doi.org/10.52266/kreatif.v23i1.3518>
- Muchlis. (2025b). Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Manfaat dan tantangan. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v23i1.3518>
- Muvid, M. B. (2020). Konsep pendidikan agama Islam dalam tinjauan hadits (studi analisis tentang hadits-hadits pendidikan). *Tarbawiyah*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>
- Najib, A. C. (2024). Tantangan guru pendidikan agama Islam di era modern dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI). *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 146–151.
- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan di Indonesia: Potensi dan tantangan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1680. <https://doi.org/10.54373/imej.v5i2.876>
- Putra, A. R. Y. A. (2008). *Konsep pendidikan agama Islam perspektif Imam Al-Ghazali*.
- Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan *Artificial Intelligence* bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Rizky, M., Budianto, R., Ramadhian, T., & Wening, S. (2021). Perspektif Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. *Islamika*, 21(1), 55–61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Rozi, F. M., Suhaimi, & Wahyono, S. (2024). Tantangan dan peluang dosen pendidikan agama Islam dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan di Universitas Madura. *DIROSAT: Journal of Islamic Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1647>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Saefullah, A. S., & Sein, L. H. (2026). Strategi implementasi mata kuliah PTK bagi mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang berbasis publikasi karya ilmiah. *Action Research Journal Indonesia*, 8(2), 657–674. <https://doi.org/10.61227/arji.v8i2.745>
- Shiddiq, F., & Saefullah, A. S. (2024). Punishment dalam konsep pendidikan Islam (analisis hadis-hadis tarbawi). *At-Tarbiyah al-Mustamirrah*, 5(2). <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i2.13469>
- Sholihah, R. J. (2024). Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v10i2.164>

- Soegiarto, I., Hasnah, S., Annas, A. N., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi *Artificial Intelligence* pada sekolah kedinasan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 10546–10555.
- Supriatin, I., Syarifah, S., Susilawati, E., Supriadi, I., & Apriani, R. (2025). Formulasi etika kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam: Pendekatan maqāṣid al-sharī'ah. *Halaqa Research Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.61630/hjie.v1i2.28>
- Tanjung, D. F., & Suteki. (2024). Peran kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan agama Islam. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 15.
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi teknologi *Artificial Intelligence* dalam bidang pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>
- Zein, A. (2023). Dampak penggunaan ChatGPT pada dunia pendidikan. *JITU: Jurnal Informatika Utama*, 1(2). <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i2.151>